

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN
KEWIRUSAHAAN SISWA DI SMK SULTAN AGUNG 1 TEBUIRENG JOMBANG**

Umi Nashriyyah¹, Iva Inayatul Ilahiyah²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari

umminashriyyah@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of implementing Islamic Religious Education (IRE) based on the Merdeka Curriculum to support the development of students' creativity and entrepreneurial skills in vocational high schools. The Merdeka Curriculum provides teachers with greater flexibility to design contextual learning experiences that are student-centered and capable of integrating Islamic values with 21st-century competencies. This study aims to describe the implementation of IRE learning based on the Merdeka Curriculum, explain its contribution to the development of students' creativity and entrepreneurship, and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at Sultan Agung 1 Vocational High School, Tebuireng, Jombang. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students, as well as documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of IRE learning based on the Merdeka Curriculum has been carried out effectively through the use of flexible teaching modules, the application of interactive learning methods such as Project-Based Learning, and the strengthening of students' religious character and independence. The development of creativity and entrepreneurship was fostered through various contextual projects integrating Islamic values with entrepreneurial practices, thereby enhancing students' participation, innovation, and interest in entrepreneurship. Supporting factors include teacher competence, adaptive school policies, curriculum flexibility, and students' enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited instructional time, inadequate supporting facilities, varying levels of teacher readiness, and restricted access to technology. Therefore, the implementation of IRE learning based on the Merdeka Curriculum contributes positively to shaping creative, independent, Islamic-minded students with strong entrepreneurial character.

Keywords: *Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, Creativity, Entrepreneurship.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan

keaktivitas dan kewirausahaan siswa di sekolah menengah kejuruan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik melalui penggunaan modul ajar yang fleksibel, penerapan metode pembelajaran interaktif seperti Project Based Learning, serta penguatan karakter religius dan kemandirian siswa. Pengembangan kreativitas dan kewirausahaan dilakukan melalui berbagai proyek kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik kewirausahaan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, inovasi, dan minat siswa dalam berwirausaha. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, kebijakan sekolah yang adaptif, dukungan kurikulum yang fleksibel, serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas pendukung yang belum optimal, kesiapan sebagian guru, serta akses teknologi yang masih terbatas. Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka berkontribusi positif dalam membentuk peserta didik yang kreatif, mandiri, berakhlak Islami, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Kreativitas, Kewirausahaan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di era globalisasi dan revolusi industri yang terus berkembang, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kreatif,

inovatif, serta kemampuan berwirausaha sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan guna menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup karakter religius, kreatif, mandiri, bernalar kritis, dan mampu bekerja sama.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan kreativitas dan kewirausahaan siswa agar memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kewirausahaan

dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang berpotensi mengintegrasikan penguatan karakter religius dengan pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Secara teoritis, pembelajaran yang efektif menurut teori konstruktivisme terjadi ketika peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pemecahan masalah yang kontekstual. Prinsip ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan

komunikasi siswa. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif Islam, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat merupakan prinsip yang harus dijaga oleh setiap muslim. Islam mendorong umatnya untuk bekerja, berusaha, dan mencari rezeki yang halal tanpa melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan etika, kejujuran, tanggung jawab, dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang bermanfaat. Sementara itu, kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat peluang, berinovasi, mengambil risiko, dan mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai tambah. Kedua kemampuan tersebut menjadi kompetensi penting yang perlu

dikembangkan sejak dini melalui proses pendidikan. Pengembangan kreativitas dan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berinovasi, dan menghasilkan karya nyata.

SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan berbasis Islam yang berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI telah diintegrasikan dengan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa, seperti proyek kewirausahaan Islami, pengembangan produk halal, serta pembiasaan etika bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka untuk pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan

inovasi metode pembelajaran, kesiapan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas pendukung, serta perbedaan tingkat kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal Kurikulum Merdeka dengan realitas implementasinya di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka untuk pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan

kebutuhan pendidikan kejuruan di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta pengalaman para pelaku pendidikan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah tersebut, khususnya dalam upaya menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Lokasi penelitian berada di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang, sebuah sekolah menengah kejuruan berbasis Islam yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini dipilih karena memiliki program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan kreatif dan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan proyek dan praktik pembelajaran kontekstual.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan berupa hasil wawancara dan observasi lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang

berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, arsip sekolah, laporan kegiatan, dan dokumentasi program kewirausahaan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas dan kewirausahaan. Melalui observasi, peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai proses implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Wawancara ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi pengembangan kreativitas dan kewirausahaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, kurikulum operasional sekolah, foto kegiatan pembelajaran, laporan proyek kewirausahaan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk meningkatkan validitas data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antartemuan yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang

diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda. Melalui langkah tersebut, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru PAI diberikan keleluasaan dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan siswa

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), serta praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai religius, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan berbagai proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu

arah, melainkan berlangsung secara interaktif dan kolaboratif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengalaman belajar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Implementasi Pembelajaran PAI untuk Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek kewirausahaan. Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam, seperti pembuatan produk halal, pemasaran berbasis etika Islam, serta kegiatan

usaha sederhana yang mengedepankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Salah satu bentuk implementasi yang ditemukan adalah pelaksanaan proyek kewirausahaan Islami yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kegiatan tersebut siswa dilatih untuk merancang produk, mengelola proses produksi, melakukan promosi, hingga memasarkan hasil karya mereka. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bisnis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam praktik kewirausahaan.

Pengembangan kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menghasilkan berbagai inovasi produk dan gagasan baru selama kegiatan proyek berlangsung. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan memecahkan masalah, keberanian mengambil keputusan, serta keterbukaan terhadap berbagai ide baru. Kreativitas tersebut tumbuh karena siswa diberikan ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensinya secara mandiri.

Sementara itu, pengembangan jiwa kewirausahaan ditunjukkan melalui meningkatnya minat siswa dalam berwirausaha, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, keberanian mengambil risiko yang terukur, serta kemampuan bekerja sama dalam mengelola suatu kegiatan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menjadi media pembentukan karakter entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan entrepreneur bertujuan membentuk individu yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang usaha. Melalui integrasi pembelajaran agama dan kewirausahaan, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan ekonomi, tetapi juga memiliki landasan moral dan etika yang kuat dalam menjalankan aktivitas usaha.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Faktor pertama adalah kompetensi guru yang cukup baik dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka serta kemampuan mereka dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya dukungan kebijakan sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis Islam turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Antusiasme siswa yang tinggi terhadap kegiatan proyek dan kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan seluruh capaian pembelajaran dengan kegiatan proyek secara maksimal. Selain itu, masih terdapat sebagian guru yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan pengembangan proyek kewirausahaan. Variasi kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas, motivasi, dan kemampuan yang sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan

kreativitas dan kewirausahaan siswa. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, dukungan dari guru, sekolah, dan peserta didik menjadi modal penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, bermakna, serta mampu menghasilkan lulusan yang religius, kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter. Guru mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti diskusi, studi kasus, presentasi, dan Project Based Learning (PjBL), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Implementasi pembelajaran PAI juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas

dan jiwa kewirausahaan siswa. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan proyek kewirausahaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, menghasilkan inovasi, mengenali peluang usaha, bekerja sama, serta menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk peserta didik yang religius, kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, lingkungan sekolah yang berbasis Islam, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan dan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pengembangan karakter, kreativitas, dan kewirausahaan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan peserta didik agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchur Rochim, Muhammad, dan Moch. Tolchah. 2024. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an." *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 10 No. 3.
- Genefri, Hendra Hidayat, Asmar Yulastri, Aznil Mardin, Diana Sriwahyuni, dan Ali Akmal Zoni. 2018. "Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi." *Jurnal Unimus*, Vol. 4.
- Haryanto, R. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismawati, Hayati, dan Taat Kurnita. 2020. "Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Entrepreneur Berintegritas pada Fakultas Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh." *Jurnal Visipena*, Vol. 11 No. 1.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia (LPPM UI). 2023. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah-Sekolah di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Lestari, Ika, dan Linda Zakiyah. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Masduki, Lusi Rachmiazasi, dan Eem Kurniasih. "Penerapan Pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 1.
- Mushlihin. 2013. "Tujuan Pembelajaran Entrepreneurship." Diakses dari blog pendidikan pada 26 Desember 2020.
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan*

Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.

Rosidin, Mochamad Fadlani Salam, Wiwi Dwi Daniyarti, Lailatul Fitriyah, Trimansyah, Saepudin Mashuri, Junaidin, Taufikur Rohman, Septiana Purwaningrum, dan Hermansyah. 2024. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Safi'i, Asrop. 2019. *Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2022. *Kurikulum Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Siregar, Muhammad Salim, Robby Ramadhan Irfian, dan Gusmaneli. 2025. "Indikator yang Membedakan Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1.

Sutrisno, D. 2022. *Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, D. 2023. *Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulianti, dan Hartatik. "Urgency of Media Based Learning Entrepreneur in Primary Level." *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.